

INTERNALISASI NILAI KEBIJAKSANAAN DAN TANGGUNGJAWAB

Deni Harsalisaman Julio Putra¹, Muhammad Farhan Ramadhan², Gilang Dwi Fadhlur Rahman³, Sokhivah^{4,*}

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁴Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*sokhivah@umj.ac.id

ABSTRAK

Nilai pendidikan karakter merupakan dasar, pegangan, dan pedoman dalam tingkah laku serta bersikap bagi setiap orang. Pendidikan karakter dipahami sebagai pengembangan nilai-nilai karakter dalam diri seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Tanggungjawab dipahami sebagai perilaku seseorang yang menunjukkan sikap menerima berbagai konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan. Metode pelaksanaan yang diberikan melalui kegiatan edukasi Internalisasi Nilai Kebijakan dan Tanggungjawab secara langsung kepada anak-anak TPA Al Mana ar. Dalam Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online namun ada sebagian program tetap dapat dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Pada saat kegiatan dilaksanakan, para peserta belum bisa mengikuti secara aktif dalam pembelajaran dikarenakan dari total 14 anak yang hadir, hanya 40% anak yang berperan aktif dalam kegiatan karena dapat dikategorikan anak yang sudah berusia 9 – 10 tahun. Sedangkan sisanya masih berusia 5 – 8 tahun yang secara umum masih belum dapat memahami materi yang disampaikan. Rata-rata peserta didik belum memiliki kesiapan baik itu dari sisi ilmu pengetahuan maupun sikap dan perilaku sehingga harus beradaptasi terlebih dahulu dengan suasana kelas. Untuk memancing keaktifan para peserta, kami harus menjanjikan suatu reward atau hadiah terlebih dahulu supaya mereka mau untuk bisa berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran. Dari pelaksanaan kegiatan program kerja ini, masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dari peserta didik, penyampaian materi, maupun sumber daya masyarakat. Tetapi dibalik dari kekurangan itu, menjadi acuan kami untuk terus melakukan evaluasi dan menghasilkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah-masalah pada saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Edukasi, Kebijakan, Tanggungjawab

ABSTRACT

The value of character education is the basis, guide, and guide in behavior and attitude for everyone. Character education is understood as the development of character values in a person that are applied in life as members of society and citizens who are religious, nationalist, productive, and creative. Responsibility is understood as the behavior of a person who shows an attitude of accepting various consequences for the actions that have been taken. The implementation method is provided through educational activities of Instilling the Value of Wisdom and Responsibility directly to Al Mana ar TPA children. In the implementation of activities carried out online, but some programs can still be carried out directly in the field while still using health protocols. When the activity was carried out, the participants had not been able to actively participate in learning because of the total 14 children present, only 40% of the children took an active role in the activity because they could be categorized as children aged 9-10 years. While the rest are aged 5-8 years who in general still cannot understand the material presented. On average, students do not have readiness both in terms of knowledge and attitudes and behavior so that they must first adapt to the classroom atmosphere. In order to provoke the active participation of the participants, we have to promise a reward in advance so that they want to be able to play an active role in learning

activities. From the implementation of this work program activity, there are still many shortcomings, both from students, material delivery, and community resources. But behind these shortcomings, it becomes our reference to continue to evaluate and produce appropriate solutions in solving problems during the activity.

Keywords: *Education, Wisdom, Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif.

Mata kuliah KKN disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi *softskill* mahasiswa melalui pengalaman riil di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generatif yang berupa *lifeskill* (kecakapan hidup) seperti kemampuan berpikir dan bernalar secara analitik, berdasarkan sumber empiric dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri, dan melatih keterampilan dalam bekerja. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam bermasyarakat, sebagai nilai tambah selama menempuh kuliah di UMJ.

Pada prinsipnya KKN merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai upaya menerapkan ilmu yang diperoleh masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai upaya menerapkan ilmu yang diperoleh.

Nilai pendidikan karakter merupakan dasar, pegangan, dan pedoman dalam tingkah laku serta bersikap bagi individu maupun kelompok. Karakter dipandang sebagai gambaran dari seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan. Pendidikan karakter dipahami sebagai pengembangan nilai-nilai karakter dalam diri seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius,

nasionalis, produktif, dan kreatif (Zubaedi, 2015). Nilai-nilai dalam diri seseorang yang direalisasikan melalui tindakan secara sadar dan terencana tanpa ada suatu hal yang terjadi kebetulan.

Pendidikan karakter di Indonesia bermula pada tahun 2010, kemudian dikukuhkan pada Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan program pendidikan karakter bangsa yang mengandung 18 nilai karakter bangsa yang perlu diajarkan dan diterapkan dalam pengajaran dan pendidikan di sekolah. Nilai karakter tersebut adalah keagamaan, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli pada alam sekitar, peduli sosial dan bertanggung jawab (Pusat Kurikulum Indonesia, 2009, pp. 9–10). Pendidikan karakter merupakan salah satu metode dalam membina akhlak mulia dan kebiasaan baik bagi pelajar (Schwartz, 2008, pp. 1–23).

Nilai keutamaan merupakan teori yang berpandangan tentang sikap, tingkah laku seseorang. Teori ini tidak memandang perbuatan seseorang itu adil, jujur, atau murah hati. Melainkan teori ini memandang apakah seseorang itu berbuat atau bersikap adil, jujur atau murah hati (Park, 2004; Park et al., 2006). Isu utama teori keutamaan adalah menjelaskan tentang karakter apa saja yang membuat seseorang sebagai orang baik berdasarkan nilai moral. Menurut Peterson & Seligman (2004), keutamaan adalah karakteristik utama daripada karakter Menurut Peterson & Seligman (2004) keutamaan terbentuk daripada kekuatan karakter. Menurut teori ini, terdapat 24 nilai kekuatan karakter yang membentuk enam nilai keutamaan yaitu kreatif, rasa ingin tahu, berfikir terbuka, mencintai pembelajaran, kebijaksanaan, berani, gigih, integritas, vitalitas, cinta, kebaikan, kecerdasan sosial, kewarganegaraan, keadilan, kepemimpinan, pengampunan, kerendahan hati, kehati-hatian, kontrol diri,

apresiasi, rasa syukur, optimisme, humor dan spiritualitas.

Pada program kerja KKN UMJ 2021 yang akan dilaksanakan kali ini lebih fokus terhadap nilai kebijaksanaan dan tanggungjawab. Secara umum, kebijaksanaan merupakan keahlian individu dalam menggunakan pengetahuannya ketika menghadapi permasalahan mendasar dalam hidup yang menghasilkan solusi sebagai alternatif pemecahan masalahnya. Sedangkan tanggungjawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya. Tanggungjawab dipahami sebagai perilaku seseorang yang menunjukkan sikap menerima berbagai konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan. Sikap dan perilaku seseorang yang seharusnya dia lakukan adalah terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. METODE

Jenis metode pelaksanaan yang diberikan yaitu melalui kegiatan edukasi Internalisasi Nilai Kebijaksanaan dan Tanggungjawab secara langsung kepada anak-anak TPA Al Manaar. Pada tahap pelaksanaan kegiatan edukasi dengan judul kegiatan “Internalisasi Nilai Kebijaksanaan dan Tanggungjawab” ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, dengan rincian kegiatan:

- Tanggal 27 Juli 2021, dengan materi Internalisasi Nilai Kebijaksanaan.
- Tanggal 28 Juli 2021, dengan materi Internalisasi Nilai Tanggungjawab.
- Tanggal 1 Agustus 2021, penutupan kegiatan program kerja.

Dalam Pelaksanaan kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun Akademik 2020-2021 sebagian besar dilakukan secara online karena kondisi pandemi COVID-19, hal ini dimaksudkan agar semua pihak dapat terhindar dari wabah COVID-19. Namun ada sebagian program tetap dapat dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan terlalu lamanya masa pandemi, para orang tua serta wali dari anak-anak TPA Al Manaar tidak menginginkan adanya kegiatan ini dilakukan secara *daring* dikarenakan akan mengakibatkan kejenuhan

dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga orang tua serta wali dari anak-anak TPA Al Manaar menginginkan diadakan dengan secara tatap muka. Maka dari itu setelah membaca situasi dan kondisi, maka kami memutuskan untuk melaksanakan program secara tatap muka dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, antara lain metode ceramah, *roleplay*, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran yang cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dan peserta didik berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan peserta didik mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat pokok persoalan yang diterangkan oleh guru-guru. Dalam metode ceramah disini, para anggota kelompok dengan persiapan materi masing-masing akan berperan sebagai guru atau pengajar pada saat kegiatan berlangsung.

Metode pembelajaran *roleplay* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan. Dengan metode pembelajaran *roleplay* ini, diharapkan peserta didik mampu menghayati setiap perannya agar dapat menguasai dan memahami materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran diskusi kelompok terpusat atau sering disebut *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan diskusi kelompok yang mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembelajaran yang dipelajari sebagai bahan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Melalui metode ini peserta didik aktif berperan didalam proses pembelajaran dan melatih peserta didik untuk berbicara mengeluarkan pendapat mereka.

Pada hari Selasa, 27 Juli 2021 pukul 16.00, peserta didik sudah berkumpul di ruang kelas TPA Al Manaar. Kegiatan dimulai dengan pembacaan tadarus bersama yang dipimpin oleh Deni, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Internalisasi Nilai Kebijaksanaan

selama 15 menit oleh Farhan. Materi yang disampaikan antara lain bagaimana perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya inisiatif dalam melakukan sesuatu, bagaimana cara mengambil keputusan, dan saling tolong-menolong antar sesama. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab. Setelah kegiatan tanya-jawab berlangsung, peserta diminta untuk melakukan *roleplay*. Peserta memerankan perannya sebagai orang yang mencerminkan perilaku bijaksana (menolong orang buta yang ingin menyebrang jalan), bertanya dengan sopan ketika melihat orang yang sedang dalam kesulitan. Ketika peserta salah dalam memainkan perannya, dilakukan evaluasi lalu diarahkan dan di edukasi tentang perilaku yang seharusnya seperti apa. Peserta yang bersikap baik saat kegiatan dan aktif menjawab akan diberikan hadiah coklat cemilan untuk membuat peserta yang lain menjadi terbuka pikirannya untuk bisa aktif dalam kegiatan.



Gambar 1. Pemberian Hadiah Kepada Peserta Aktif

Pada hari Rabu, 28 Juli 2021 kegiatan dimulai sama dengan hari sebelumnya, yaitu berkumpul di ruang kelas TPA Al Manaar dan pembacaan tadarus bersama. Sebelum masuk ke materi yang baru, peserta di *refresh* kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Internalisasi Nilai Tanggungjawab. Dari hasil evaluasi kegiatan kemarin, metode pembelajaran yang digunakan kali ini yaitu dengan metode FGD. Peserta diberikan topik permasalahan tentang kepemimpinan dan tanggungjawab, perilaku apa yang seharusnya dilakukan jika berbuat salah, dan konsekuensi apa saja jika tidak bisa bertanggungjawab. Para peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat mereka

masing-masing dari topik permasalahan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan *Focus Group Discussin* (FGD)

Pada hari Minggu, 1 Agustus 2021 bertepatan dengan penutupan kegiatan program kerja di TPA Al Manaar. Acara tersebut ditutup secara simbolis oleh anggota kelompok program kerja kegiatan ini dengan menyerahkan buku-buku bacaan mengenai pendidikan karakter sebagai inventaris perpustakaan RIMA dan TPA Al Manaar. Tujuan dari pemberian buku ini juga dengan maksud agar program internalisasi nilai yang sudah disampaikan menjadi motivasi untuk



Gambar 3. Acara Penutupan Program

Pengurus RIMA maupun DKM Al Manar dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak TPA Al Manaar. Selain itu dari buku-buku tersebut dapat menjadi fasilitas untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter dan diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya.

Pada saat kegiatan dilaksanakan, para peserta masih belum bisa mengikuti secara aktif dalam pembelajaran yang kami laksanakan. Dari total 14 anak yang hadir, hanya 40% anak yang berperan aktif dalam kegiatan yang kami laksanakan karena dapat dikategorikan anak

yang sudah berusia 9 – 10 tahun. Sedangkan sisanya masih berusia 5 – 8 tahun yang secara umum masih belum cepat tanggap dalam memahami materi yang disampaikan. Rata-rata peserta didik belum memiliki kesiapan baik itu dari sisi ilmu pengetahuan maupun sikap dan perilaku sehingga harus beradaptasi terlebih dahulu dengan suasana kelas. Untuk memancing keaktifan para peserta, kami harus menjanjikan suatu *reward* atau hadiah terlebih dahulu supaya mereka mau untuk bisa berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran.

Kesan yang didapat dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan ini diantaranya mereka merasa senang karena dapat belajar kembali secara tatap muka dan mereka juga dapat memahami arti dari nilai kebijaksanaan dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Dari para peserta TPA Al Manaar juga mengharapkan kegiatan-kegiatan seperti ini bisa terus berlangsung agar kegiatan mereka dapat terisi dengan hal-hal yang positif dan menambah ilmu pengetahuan mereka.

Bagi pelaksana program, kegiatan yang dilaksanakan masih belum berjalan maksimal dikarenakan tidak adanya *time keeper* yang menyebabkan acara tidak tersusun secara sistematis. Namun, di balik permasalahan tersebut kami dapat mengimplementasikan beberapa pelajaran yang kami dapatkan pada saat perkuliahan dalam bentuk pengajaran dan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah.

Dari RIMA sendiri masih belum bisa memaksimalkan peran mereka sebagai pengurus TPA dikarenakan ada beberapa anggota RIMA yang terkendala karena berdomisili jauh dari lokasi masjid, serta ada beberapa anggota yang memiliki kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan karena kondisi pandemi COVID-19 saat ini sehingga tidak dapat andil dalam kegiatan program kerja kami

4. KESIMPULAN

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yang merupakan modal utama dalam pembangunan yang harus ditingkatkan agar mempunyai daya saing yang tinggi. KKN ini juga bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dan kelompok dalam

menggunakan metode penelitian dan pengabdian masyarakat.

KKN menjadi media baru bagi mahasiswa untuk memberikan ilmunya yang diperoleh pada saat perkuliahan. Pelaksanaan program kerja KKN baik berupa bidang pendidikan maupun non-pendidikan dapat berjalan dengan lancar karena adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa, walaupun kualitas dan kuantitasnya belum sesuai karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan terbatasnya ruang gerak mahasiswa di masa pandemi COVID-19.

Dari pelaksanaan kegiatan program kerja ini, masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dari peserta didik, penyampaian materi, maupun sumber daya masyarakat. Tetapi dibalik dari kekurangan itu, menjadi acuan kami untuk terus melakukan evaluasi dan menghasilkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah-masalah pada saat kegiatan berlangsung. Kesan yang diambil dari anak-anak TPA Al Manaar maupun pengurus RIMA yang sudah mengikuti kegiatan ini menjadi bukti bahwa dari program kerja yang kami laksanakan ini membawa pesan dan kesan yang positif bagi mereka, sehingga diharapkan program-program seperti ini kedepannya bisa terus berlanjut untuk generasi-generasi berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Remaja Islam Masjid Al Manaar (RIMA) serta Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Manaar yang telah berpartisipasi serta mendukung program sosialisasi hidup sehat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter, (terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

Soekanto. Mamudji. 2001. *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*. Jakarta: Rajawali.